



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**


Nama : MAMLUATUL FAIZAH MUARROF  
NIM : D34207005  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Agustus 2011

**Yang Membuat Peryataan,**



**MAMLUATUL FAIZAH MUARROF**





## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mamluatul Faizah Muarrof** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 September 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd**  
NIP. 196507312000031002

Sekretaris,

**Sutini, M.Si.**

NIP. 197701032009122001

Penguji I,

**Maunah Setyawati, M.Si.**

NIP. 197411042008012008

Penguji II,

**Lisanul Uswah Sadieda, M.Pd.**

NIP. 198309262006042002

**Oleh : Mamluatul Faizah Muarrof**

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, Pendidikan karakter

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	9
F. Batasan Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUTAKA .....	13
A. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan Karakter.....	13
B. Karakteristik Pendidikan Karakter.....	28
C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	30
D. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter .....	32
E. Perangkat Pembelajaran Berkarakter .....	39
F. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran .....	40

G.	Kriteria Perangkat Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Pendidikan Karakter .....	50
H.	Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	61
I.	Pembelajaran Kooperatif.....	68
J.	Materi Bilangan Bulat.....	74
BAB III	METODE PENELITIAN .....	76
A.	Jenis Penelitian.....	76
B.	Subyek Penelitian.....	76
C.	Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	76
D.	Prosedur Penelitian .....	83
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	83
F.	Instrumen Pengumpulan Data.....	85
G.	Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....	94
A.	Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	94
B.	Deskripsi dan Analisis Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	115
BAB V	PEMBAHASAN .....	133
A.	Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	133
B.	Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	135
BAB VI	PENUTUP .....	141
A.	Simpulan .....	141
B.	Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	.....	145
LAMPIRAN		









## PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal. Berbagai aturan mulai dari pengembangan kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan sudah diatur secara komprehensif oleh pemerintah yang melibatkan semua unsur dari masyarakat. Semua aturan tersebut sekarang masih dipenuhi secara bertahap dengan harapan beberapa aspeknya dapat terpenuhi dipertengahan tahun 2012.

[illegible]

Pendidikan seharusnya tidak berhenti pada memberikan pengetahuan-pengetahuan secara teori, akan tetapi harus mampu membangun sistem keyakinan dan karakter kuat pada peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, moral, nilai dan karakter peserta didik harus tetap dipertahankan dan diterapkan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan guna melahirkan insane cerdas dan berkarakter kuat. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia mampu melahirkan anak didik yang memiliki keseimbangan antara keshalehan ritual dan professional yang dilandasi oleh integritas kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Suatu kegiatan

Ellen G White mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.<sup>2</sup> Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Karena lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter anak didik sehingga dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. David & Frank (1997) mengatakan bahwa sekolah adalah tempat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian

<sup>2</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 17-18

waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.<sup>3</sup>

Pada lembaga sekolah, nilai-nilai karakter seharusnya dikembangkan secara komprehensif melalui semua mata pelajaran, baik agama maupun umum. Selama ini pendidikan karakter hanya diintegrasikan pada pelajaran agama dan kewarganegaraan. Akan tetapi, usaha tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus terintegrasi pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran umum yang selama ini hanya berorientasi pada ranah kognitif siswa. Salah satu mata pelajaran umum yang mempunyai potensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika yang selama ini hanya mengajarkan bagaimana memecahkan masalah dengan menggunakan rumus-rumus, sebenarnya memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Matematika memiliki nilai konsistensi dalam berfikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada (semua probabilitas), lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar.<sup>4</sup> Selain itu, dalam matematika juga

<sup>3</sup> Kusaeri, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah*, disampaikan dalam acara Seminar Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>4</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. xxi



Selama ini, dalam mengajarkan mata pelajaran matematika guru hanya sebatas menjelaskan kemudian memberikan soal-soal dan tidak jarang pula menyuruh siswa untuk menghafalkan. Sehingga, aspek yang dicapai hanyalah pada ranah kognitif saja tanpa menyentuh perasaan, emosi dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan praktik perilaku dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan disekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode pengajaran dengan menyampaikan nilai-nilai karakter serta mengakomodir kelangsungan pengalaman siswa yang diperoleh dalam kehidupan keluarganya. Dengan demikian, siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran tentang nilai merupakan suatu momok akibat pendekatan yang terlalu verbalistik, tidak menyentuh kesadaran emosional siswa. Untuk menerapkan pendidikan karakter, tentunya diperlukan adanya proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendidikan karakter.

Berdasarkan pengetahuan ini, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mencoba mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter yang digunakan sebagai bahan skripsi dengan judul “Pengembangan

<sup>5</sup> Kusaeri, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah*, disampaikan dalam acara Seminar Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunan Ampel Surabaya

VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.”

Dengan demikian, alasan penulis mengangkat judul ini adalah untuk memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan nasional, yakni dengan menanamkan karakter di dalamnya.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah di atas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?
2. bagaimana hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik yang valid, praktis dan efektif?

Pertanyaan penelitian pada nomor dua dapat dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- bagaimana kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?
- bagaimana kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?

- c. bagaimana keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?

Keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat diketahui berdasarkan pertanyaan:

- 1) bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?
- 2) bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?
- 3) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?
- 4) bagaimana hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
2. Untuk mengetahui Hasil pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

a. mengetahui kevalidan pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

c. mengetahui keefektifan pengembangan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

1) aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

4) hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, yaitu penulis dapat memperoleh pengetahuan (ilmu) mengenai bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas VII MTs/SMP.
2. Bagi guru matematika, yaitu hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kelas VII MTs/SMP dapat digunakan sebagai referensi serta mendapat wawasan tentang bagaimana menyajikan materi matematika yang berkarakter dan mengembangkan pembelajaran matematika yang berkarakter.
3. Bagi siswa, yaitu siswa mempelajari matematika dengan paradigma yang berbeda. Siswa dapat mengetahui bahwa dalam pelajaran matematika juga mengandung nilai-nilai karakter positif yang bisa terus dikembangkan untuk kemajuan dirinya sendiri.
4. Bagi dunia pendidikan matematika, yaitu diharapkan dapat menyumbangkan ide pembelajaran matematika yang bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan matematika.

## E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian dan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan, antara lain:





6. Pendidikan karakter, yaitu proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
7. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata dari hasil penilaian dari para validator tersebut untuk setiap aspek yang dinilai termasuk kriteria valid atau sangat valid.
8. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika ahli menyatakan perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.
9. Efektif adalah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan mencapai indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Adapun indikator-indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi :
  - a. aktivitas siswa efektif
  - b. keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif
  - c. respon siswa terhadap pembelajaran positif
  - d. rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan individual dan klasikal

Jika keempat aspek tersebut terpenuhi maka perangkat tersebut dikatakan efektif. Akan tetapi, jika salah satu atau lebih dari aspek tersebut ada yang tidak memenuhi, maka perangkat dikatakan kurang efektif.

## F. Batasan Penelitian

1. Perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan hanya sebatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pokok bahasan bilangan bulat.
2. Uji coba kelas terbatas pada kelas VII di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
3. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter sosial, yaitu bertanggung jawab, menghargai orang lain, jujur, disiplin, mampu bekerja sama dengan baik, dapat dipercaya, pemimpin yang bijaksana, peduli, toleran dan demokratis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan Karakter

## 1. Pendidikan Karakter

Pembahasan pertama pada bab ini adalah mengenai pendidikan karakter. Sebelum itu, kita akan membahas tentang pengertian pendidikan dan karakter itu sendiri. Secara etimologis, kata **pendidikan** dalam bahasa latin memiliki konotasi melatih. Dalam dunia pertanian juga bisa diartikan sebagai menyuburkan.<sup>7</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan.

Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”.<sup>8</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>9</sup> Dengan demikian, secara sederhana karakter merupakan kondisi jiwa seseorang yang terwujud dalam sikap atau perilaku orang tersebut.

<sup>7</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1

<sup>8</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 12

<sup>9</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 281

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

<sup>10</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 13







lingkungan diharapkan mampu membentuk Sikap dan tindakan anak didik yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, juga sikap yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri

Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>14</sup> Dalam proses pendidikan ini, semua potensi yang dimiliki anak didik terus digali dan diberdayakan untuk menjadi bekal hidup anak didik. Potensi diri tersebut antara lain berupa etos belajar, *mind mapping, multiple intelligence, public speaking, effective thinking, editing*, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Jenis pendidikan karakter inilah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

### 3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak harus disesuaikan dengan dunia anak. Artinya, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga karakter yang ditanamkan

<sup>14</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 4

<sup>15</sup> Ibid, h. 3

dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak. Diantara tahap-tahap pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Fase usia 0-3 tahun<sup>16</sup>

Pada fase ini, peran orang tua begitu besar dan menentukan si anak karena landasan karakter dibentuk pada umur ini. Cinta dan kasih sayang dari orangtua sangat dibutuhkan anak sepanjang fase ini. Memasuki usia 2-3 tahun, biasanya anak pada usia ini mencoba-coba melanggar aturan dan agak sulit diatur, sehingga memerlukan kesabaran orangtua. Dalam hal ini orang tua hendaknya senantiasa menjadi tauladan yang baik, karena pada umur ini anak memperhatikan hal-hal yang berada disekitarnya dan cenderung meniru. Misalnya dalam hal menggunakan sendok ketika makan, sikap duduk, cara bicara dan lain-lain. Dengan demikian, pada fase ini anak dididik supaya terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan positif. Misalnya makan dengan tangan kanan, tidak membuang sampah sembarangan, berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.

b. Fase usia 4 tahun

Anak mengalami fase egosentris. Ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan keinginannya. Namun anak mudah didorong untuk berbuat baik, karena ia mengharapkan hadiah (pujian) dan

---

<sup>16</sup> Pendidikan Anak Usia Dini Lewat Keluarga,

<http://blognyadwee.blogspot.com/2011/03/pendidikan-anak-usia-dini-lewat.html>, 30 juni 2011



Pada usia ini anak juga mulai dididik untuk tertib dan disiplin misalnya dalam pelaksanaan shalat yang menuntut anak untuk tertib, taat, disiplin dan berkelanjutan, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif.

e. *Caring* (Peduli) (9-10 tahun)<sup>19</sup>

Setelah anak dididik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak dididik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama pada teman-teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat jika anak dilibatkan dengan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab pada orang lain dan lingkungan sekitar. Misalnya mengajak anak untuk mengikuti kerja bakti lingkungan. Hal itu selain dapat mendidik anak untuk peduli terhadap lingkungan, juga dapat mendidik anak untuk lebih peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

f. Kemandirian (11-12 tahun)<sup>20</sup>

Kemandirian berarti bahwa anak tidak hanya mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi anak telah mampu membedakanya. Artinya, pada fase ini anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, sekaligus memahami konsekuensi risiko jika melanggar aturan. Anak tidak lagi menggantungkan orang lain

<sup>19</sup> Ibid, h. 34

<sup>20</sup> Ibid, h. 35

dalam menentukan atau memutuskan sesuatu, ia memutuskan segala sesuatu secara mandiri. Dengan demikian, pada fase ini anak dididik berfikir secara mandiri dalam menilai suatu keadaan atau masalah di sekitarnya.

g. Bermasyarakat (13 tahun keatas)<sup>21</sup>

Pada tahap ini anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di Masyarakat. Anak diharapkan telah siap bergaul dalam masyarakat dengan bekal pengalaman-pengalaman yang telah ia lalui sebelumnya. Dengan demikian, pada tahap ini anak diharapkan memiliki karakter sosial guna mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang benar-benar siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

#### 4. Strategi-strategi pendidikan karakter<sup>22</sup>

**a. Strategi pendidikan karakter melalui *Value Clarification And Moral Development Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Value Clarification And Moral Development Approach* merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan karakter dengan metode langsung yang dilakukan dengan klarifikasi nilai oleh guru. Artinya, guru memberikan jawaban atas nilai-nilai dan moral yang harus dipercaya oleh siswa dan menerapkannya. Hal ini berdasarkan anggapan bahwa guru sebagai alat dalam rangka

<sup>21</sup> Ibid, h. 34-36

<sup>22</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Semarang: Pelangi Publishing, 2010), h. 18-35

transformasi nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*, dalam hal ini pengembangan intelektual siswa akan mengiringi pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, termasuk dalam hal etik dan moral. Dengan demikian, siswa mempunyai kebebasan memilih nilai dan moralitas apa yang akan diambil dan dikerjakan. Harapannya, nilai dan moralitas yang dipilih akan berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya akan menjadi sebuah budaya yang berakar pada nilai-nilai dan moralitas luhur dan berbudi.

**b. Strategi pendidikan karakter melalui *Self Esteem Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Self Esteem Approach* merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri. Siswa yang sadar akan harga dirinya senantiasa merasa bahwa dirinya mempunyai potensi besar yang nantinya akan membawanya pada keadaan dimana ia akan dihormati dan disegani. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri) siswa serta memotivasi siswa untuk selalu percaya diri dan terus mengembangkan potensi dirinya.

**c. Strategi pendidikan karakter melalui *Multiple Talent Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Multiple Talent Approach* merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan seluruh potensi anak



didik. Dalam hal ini, guru mengupayakan seluruh potensi siswa untuk membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah *mind mapping*, *multiple intelligence*, *public speaking*, *effective thinking*, dan *editing*. Karakter yang dapat dibangun melalui pendekatan ini adalah karakter optimis dan tidak pantang menyerah untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.

#### d. Strategi pendidikan karakter melalui *Creative Approach*

Strategi pendidikan karakter melalui *Creative Approach* merupakan suatu pendekatan untuk membangun daya pikir kreatif siswa. Artinya, siswa lebih variatif dalam mengemukakan pemecahan atau solusi dari suatu permasalahan. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah *brain storming* dan *problem solving*. Metode ini dapat digunakan sebagai latihan bagi anak didik untuk belajar mengemukakan pendapat yang dipikirkan atau sesuatu yang dirasakan.

**e. Strategi pendidikan karakter melalui *Pictorial Riddle Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Pictorial Riddle Approach* merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil dalam membantu meningkatkan berfikir kritis dan kreatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan seorang guru dapat mendorong anak didiknya untuk memiliki etos belajar tinggi.



inisiatif, spontanitas, suasana hati yang nyaman, berfikir positif, suka bertanya, dan tidak terlalu bergantung kepada guru. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk meningkatkan potensi siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui pendekatan ini adalah model pembelajaran kooperatif.

**f. Strategi pendidikan karakter melalui *Inquiry Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Inquiry Approach* merupakan suatu pendekatan yang menggunakan proses mental untuk menemukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual siswa. Pendekatan ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

**g. Strategi pendidikan karakter melalui *Synetics Approach***

Strategi pendidikan karakter melalui *Synetics Approach* merupakan suatu pendekatan dimana guru lebih memusatkan perhatian pada kompetensi siswa untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor



**Tabel 2.1**  
**Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter beserta Deskripsinya**

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
Kretif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik bangsa
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya





buruknya perilaku atau tindakan seseorang dapat diukur berdasarkan nilai yang diterapkan.

2. Keberanian memegang teguh prinsip dan tidak lari atas risiko

Pendidikan karakter mengupayakan siswa untuk bisa menerima dan meyakini nilai-nilai yang ditularkan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru selalu memotivasi siswa agar memegang teguh nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan. Seorang guru diharapkan mampu menjadi figur atau contoh yang baik bagi siswa, sehingga dapat menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain.

3. Internalisasi nilai-nilai dan norma-norma di luar diri sehingga integral dengan kepribadiannya

Proses pendidikan karakter menekankan kepada proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, yang selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut mengarahkan siswa untuk bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Karakter berhubungan erat dengan kepribadian (*personality*), seseorang dikatakan berkarakter jika orang tersebut berperilaku sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter dimaksudkan agar terintegrasi dengan kepribadian siswa.





7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa

Sedangkan dalam pengembanganya, terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

<sup>28</sup> Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Badan Litbang, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 11-14

2. **Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa.
4. **Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

#### **D. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter**

Dalam pembelajaran berkarakter, langkah pelaksanaan pembelajaran sama seperti langkah pelaksanaan pembelajaran biasa, hanya saja dalam pembelajaran berkarakter, pada setiap langkahnya dimasukkan beberapa nilai karakter yang bisa dibangun.

Berikut contoh langkah pelaksanaan pembelajaran berkarakter<sup>29</sup>:

## 1. Pendahuluan

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (**contoh nilai yang ditanamkan: disiplin**)
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (**contoh nilai yang ditanamkan: berfikir kritis**)
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (**contoh nilai yang ditanamkan: taat pada aturan**)
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (**contoh nilai yang ditanamkan: keterbukaan**)

## 2. Kegiatan Inti

Sesuai permen 41 tahun 2007 Pembelajaran melalui 3 tahapan yakni :

- a. **Eksplorasi** (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa)
  - 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari (**contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama**)

---

<sup>29</sup> Tentang Pendidikan. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 1 April 2011



- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (**contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun**)
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (**contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis**)
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (**contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab**)
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (**contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai**)
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (**contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**)
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (**contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**)

- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (**contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**)
  - 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (**contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**)
- c. **Konfirmasi** (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa)
- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (**contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis**)
  - 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (**contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis**)
  - 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (**contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan**)

- ### 3. Penutup

a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: **mandiri, kerjasama, kritis, logis**)

- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (**contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan**)
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (**contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis**)
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, yakni:

- a. selain simpulan yang terkait dengan **aspek pengetahuan**, agar peserta didik difasilitasi membuat **pelajaran moral** yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut.
- b. **penilaian** tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada **perkembangan karakter** mereka.





## F. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, maka seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran yang benar-benar baik atau valid. Dalyana menyatakan bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status "valid". Selanjutnya dijelaskan bahwa idealnya seorang pengembang perangkat pembelajaran perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator), khususnya mengenai; (a) Ketepatan Isi; (b) Materi Pembelajaran; (c) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) Design fisik dan lain-lain.



- 2) Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan berpikir dan kemampuan membaca siswa
  - 3) Arahan untuk membaca sumber lain
  - 4) Kejelasan definisi tiap terminologi
  - 5) Kesederhanaan struktur kalimat
  - 6) Kejelasan petunjuk dan arahan
- c. Indikator tentang ilustrasi, terdiri atas :
- 1) Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep
  - 2) Keterkaitan langsung dengan konsep yang dibahas
  - 3) Kejelasan
  - 4) Mudah untuk dipahami
  - 5) Ketidakbiasan atas gender
- d. Indikator isi, terdiri atas :
- 1) Kebenaran Isi
  - 2) Bagian-bagiannya tersusun secara logis
  - 3) Kesesuaian dengan GBPP
  - 4) Memuat semua informasi penting yang terkait
  - 5) Hubungan dengan materi sebelumnya
  - 6) Kesesuaian dengan pola pikir siswa
  - 7) Memuat latihan yang berhubungan dengan konsep yang ditemukan

- 8) Tidak terfokus pada stereotip tertentu (etnis, jenis kelamin, agama, dan kelas sosial)

Dalam penelitian ini, perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata nilai yang diberikan para ahli berada pada kategori "sangat valid" atau "valid". Apabila terdapat skor yang kurang baik atau tidak baik, akan digunakan sebagai masukan untuk merevisi/menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

## 2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Dalam Fanny Adibah disebutkan bahwa karakteristik produk pendidikan yang memiliki kualitas kepraktisan yang tinggi apabila ahli dan guru mempertimbangkan produk itu dapat digunakan dan realita menunjukkan bahwa mudah bagi guru dan siswa untuk menggunakan produk tersebut. Hal ini berarti terdapat konsistensi antara harapan dengan pertimbangan dan harapan dengan operasional. Apabila kedua konsistensi tersebut tercapai, maka produk hasil pengembangan dapat dikatakan praktis.<sup>33</sup>

Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada penilaian para ahli (validator) dengan cara mengisi lembar validasi masing-masing perangkat pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu :

<sup>33</sup> Fanny Adibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII MTs Negeri Surabaya (Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas)*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan IAIN, 2009), h.39-40.t.d





siswa selama mengikuti proses pembelajaran. semakin siswa aktif, pembelajaran akan semakin efektif.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan efektivitas pembelajaran didasarkan pada empat indikator, yaitu:

### a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mencatat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang dimaksud adalah semua aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- 2) Membaca/memahami materi serta nilai karakter di buku siswa/LKS

<sup>36</sup> Dalyana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*. Tesis Program Pasca Sarjana UNESA, (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2004), h.73



- Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP menjadi penting untuk dilakukan secara maksimal, untuk membuat siswa terlibat aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya dan proses pembentukan kompetensi menjadi efektif.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.255-256

### c. Respon Siswa

Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa respon adalah gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

Menurut kamus ilmiah populer, respon diartikan sebagai reaksi, jawaban, reaksi balik.<sup>39</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa respon adalah reaksi atau tanggapan yang timbul akibat adanya rangsangan yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Sehingga respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, peneliti menggunakan angket dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Keterkinian terhadap komponen (respon baru/tidak baru)
- 2) Keterkaitan terhadap komponen (respon menarik/tidak menarik)
- 3) Minat terhadap pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter
- 4) Pendapat positif tentang buku siswa
- 5) Pendapat positif tentang LKS

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h.73

<sup>39</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.674



Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dimana siswa harus mencapai standar ketuntasan minimal. Standar ketuntasan minimal tersebut telah ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan prestasi siswa yang dianggap berhasil. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

## Karakter

Sebelum melakukan kegiatan mengajar, seorang guru diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rancangan konsep mengajar. Hal ini dimaksudkan guru tidak asal-asalan atau belum mempunyai konsep mengenai materi yang akan diajarkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan

dalam silabus.<sup>43</sup> Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, komponen dan prinsip pengembangan, serta cara mengukur efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

a. Hakikat RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan.<sup>44</sup> RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan evaluasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, paling sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu **identifikasi kebutuhan** yang bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya, **identifikasi kompetensi** guna memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Kompetensi disini berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kegiatan yang terakhir adalah **penyusunan program pembelajaran** yang memberikan arah kepada suatu program dan

<sup>43</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 108

<sup>44</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 213

membedakanya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran ini akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan.<sup>45</sup>

## 2) Materi/isi

Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 3) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 4) Media dan sumber belajar

Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah.

## 5) Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur apakah siswa menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Indikator validasi perangkat pembelajaran tentang RPP pada penelitian ini adalah:

### a. Ketercapaian Indikator

Komponen-komponen ketercapaian indikator dalam menyusun RPP meliputi :

- 1) Menuliskan kompetensi dasar
- 2) Ketepatan penjabaran dari kompetensi dasar ke indikator
- 3) Kejelasan rumusan indikator
- 4) Operasional rumusan indikator

### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Komponen-komponen langkah pembelajaran yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

- 1) Pendidikan karakter terintegrasi dalam RPP
- 2) Langkah-langkah pembelajaran memuat karakter yang sesuai  
(karakteristik 1)
- 3) Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis
- 4) Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa
- 5) Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan guru
- 6) Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif (guna membangun karakter sosial) (prinsip 3)

### c. Waktu

Komponen-komponen waktu yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

- 1) Pembagian waktu setiap kegiatan/langkah dinyatakan dengan jelas
- 2) Kesesuaian waktu setiap langkah/kegiatan

d. Perangkat Pembelajaran

Komponen-komponen perangkat yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:







- b) Kedalaman materi
  - c) Sosialisasi nilai-nilai karakter (**prinsip 1**)
- 2) Akurasi materi
  - a) Akurasi fakta
  - b) Akurasi konsep
  - c) Akurasi prosedur/metode
  - d) Akurasi teori
- 3) Kemutakhiran
  - a) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu
  - b) Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)
  - c) Kutipan termasa (*up to date*)
- 4) Merangsang keingintahuan (*curiosity*) (**prinsip 7**)
  - a) Menumbuhkan rasa ingin tahu
  - b) Memberi tantangan untuk belajar lebih jauh
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup
  - a) Mengembangkan kecakapan personal
  - b) Mengembangkan kecakapan sosial
  - c) Mengembangkan kecakapan akademik
- b. Komponen Kebahasaan
  - 1) Sesuai dengan perkembangan peserta didik
    - a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik

- b) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik

2) Komunikatif (**karakteristik 3**)

- a) Keterpahaman peserta didik terhadap pesan dan karakter
- b) Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan dan karakter

3) Dialogis dan interaktif (**karakteristik 2**)

- a) Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan
- b) Dorongan berpikir kritis pada peserta didik

4) Koherensi dan keruntutan alur pikir

- a) Ketertautan antar bab dan antara bab dengan sub bab
- b) Keutuhan makna dalam bab dan dalam sub bab

5) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar

- a) Ketepatan tata bahasa
- b) Ketepatan ejaan

6) Penggunaan istilah dan simbol/lambang

- a) Konsistensi penggunaan istilah
- b) Konsistensi penggunaan simbol/lambang

c. Komponen Penyajian

1) Teknik penyajian

- a) Konsistensi sistematika sajian dalam bab
- b) Kelogisan penyajian

- c) Keruntutan konsep
  - d) Hubungan antar fakta, antar konsep, dan antara prinsip, serta antar teori
  - e) Keseimbangan antar bab dan keseimbangan substansi antar sub-bab dalam bab
  - f) Kesesuaian/ ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab
  - g) Identitas tabel, gambar dan lampiran
- 2) Penyajian pembelajaran
- a) Berpusat pada peserta didik (**prinsip 5**)
  - b) Keterlibatan peserta didik
  - c) Keterjalinan komunikasi interaktif
  - d) Kesesuaian dan karakteristik mata pelajaran
  - e) Kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik
  - f) Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri

### 3. Lembar Kerja Siswa (LKS)/*Student Work Sheet*

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dapat berupa tugas teoritis atau tugas praktis.<sup>51</sup> Biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam LKS harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 176

panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demokrasi.<sup>52</sup>

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berisi masalah dari buku siswa. LKS yang baik akan dapat menuntun siswa dalam mengkonstruksi fakta, konsep, prinsip, atau prosedur-prosedur matematika sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian maka LKS merupakan bagian dari buku siswa. LKS disusun untuk memberi kemudahan bagi guru dalam mengakomodasi tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Adapun indikator validasi LKS dalam penelitian ini meliputi:

- a. Aspek Petunjuk
  - 1) Petunjuk dinyatakan dengan jelas
  - 2) Mencantumkan karakter yang sesuai (**prinsip 1**)
- b. Kelayakan Isi
  - 1) Akurasi fakta
  - 2) Kebenaran konsep
  - 3) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu
  - 4) Akurasi teori
  - 5) Akurasi prosedur/metode
  - 6) Menumbuhkan rasa ingin tahu (**prinsip 7**)
  - 7) Menumbuhkan kreativitas (**prinsip 7**)

---

<sup>52</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 111



Adapun tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut<sup>53</sup>:

### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini terdiri atas lima langkah pokok, yaitu:

a. Analisis awal akhir

Analisis awal akhir bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran SLTP sehingga dibutuhkan pengembangan bahan pembelajaran. Berdasarkan masalah ini disusunlah alternatif perangkat yang relevan. Dalam melakukan analisis awal akhir perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai alternative pengembangan perangkat pembelajaran, teori belajar, tantangan dan tuntutan masa depan. Analisis ujung depan diawali dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap awal yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan akhir yaitu tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

### b. Analisis siswa

Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan cirri, kemampuan dan pengalaman siswa, baik secara individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik-karakteristik antara lain: kemampuan akademik,

<sup>53</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 93-96



usia dan tingkat kedewasaan serta motivasi terhadap pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotorik, keterampilan bekerjasama, keterampilan sosial dan sebagainya.

c. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis ujung depan.

d. Analisis tugas

Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan utama yang diperlukan pada kurikulum dan menganalisisnya pada suatu kerangka sub ketrampilan akademis yang dikembangkan dalam pembelajaran.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran ditujukan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran khusus yang dinyatakan dengan tingkah laku. Perincian tujuan pembelajaran khusus tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran.

## 2. Tahap perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, antara lain:

- a. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar.
- b. Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa.
- c. Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan di Negara-negara lain yang lebih maju.
- d. Perancangan awal, yakni keseluruhan rancangan kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu RPP, LKS dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan lembar validasi perangkat pembelajaran.

### 3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi:

#### a. Validasi perangkat oleh para ahli diikuti dengan revisi.

Validasi perangkat meliputi validasi isi yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada tahap perancangan. Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran. Secara umum validasi mencakup:

- 1) Isi perangkat pembelajaran yang meliputi; apakah isi perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang diukur serta apakah ilustrasi perangkat pembelajaran dapat memperjelas konsep dan ,mudah dipahami.
- 2) Bahasa, meliputi; apakah kalimat pada perangkat pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta apakah kalimat pada perangkat pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.

#### b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam

uji coba dicatat semau respon, reaksi, komentar dari guru, siswa dan para pengamat.

#### 4. Tahap Penyebaran (*Desseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, di Sekolah lain oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan mempunyai prosedur pelaksanaan yang jelas dan sistematis. Atas pertimbangan inilah peneliti memilih model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel dengan memodifikasi menjadi 3-D, dengan tahap 4 yaitu tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.







yang berhubungan dengan nilai hasil belajar baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah.

b. Penerimaan Terhadap Keragaman atau Perbedaan Individu

Tujuan lain dari pembelajarn kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.





terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. **Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)**

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga pada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan berpartisipasi dan berkomunikasi setiap anggota kelompok. Untuk itu guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi sebelum melakukan kooperatif.



## J. Materi Bilangan Bulat

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi materi pokok Bilangan Bulat adalah memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. Adapun Kompetensi Dasar yang harus dicapai adalah Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, dan Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah. Materi yang dibahas pada pokok bahasan bilangan bulat adalah:

1. Mengenal bilangan bulat; mulai dari pengertian, macam-macam (bilangan bulat positif dan negatif) sampai pada menuliskan letak bilangan bulat pada garis bilangan.
2. Operasi bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) berikut juga dengan sifat-sifat pada masing-masing operasi.
3. Menaksir hasil perkalian dan pembagian bilangan bulat.
4. Menghitung kuadrat dan pangkat tiga serta akar kuadrat dan akar pangkat tiga bilangan bulat.
5. Operasi hitung campuran pada bilangan bulat.
6. Penggunaan operasi hitung bilangan bulat untuk memecahkan masalah.

Bilangan Bulat merupakan materi dalam matematika yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa sub pokok bahasan yaitu mengenal bilangan bulat dan operasi pada bilangan bulat berserta sifat-sifatnya.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan karena tujuannya untuk mengembangkan pembelajaran yang menghasilkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan menguji kelayakan hasil pengembangan sehingga dihasilkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.

## B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Karena kondisi guru mata pelajaran yang kurang sehat dan untuk menghindari subyektivitas penelitian, maka yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah rekan peneliti yang dipandang mampu melaksanakan pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.

### C. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Seperti yang sudah tertulis pada bab II bahwa Model pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini adalah model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974), yaitu

model 4-D. model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, antara lain Define, Design, Develop dan Disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran. Adapun tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini terdiri atas lima langkah pokok, yaitu:

a. Analisis awal akhir

Analisis awal akhir bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis pada pokok bahasan bilangan bulat, teori belajar yang relevan dan tantangan serta tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap paling ideal.

### b. Analisis siswa

Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman siswa, baik secara individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik-karakteristik antara lain: kemampuan akademik,

usia dan tingkat kedewasaan serta motivasi terhadap pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotorik, keterampilan bekerjasama, keterampilan sosial dan sebagainya.

### c. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis ujung depan. Analisis ini merupakan dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran.

#### d. Analisis tugas

Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan utama yang diperlukan pada kurikulum dan menganalisisnya pada suatu kerangka sub ketrampilan akademis yang dikembangkan dalam pembelajaran.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran ditujukan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran khusus yang dinyatakan dengan tingkah laku (indikator). Perincian tujuan pembelajaran khusus (indikator) tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran.



## 2. Tahap perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, antara lain:

- a. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun tes awal, hanya menyusun tes akhir yang akan diberikan siswa, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas, analisis konsep dan karakteristik siswa serta fasilitas yang tersedia di Sekolah.
- c. Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada. Dalam penyusunan RPP, peneliti mengkaji dan memilih format RPP yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP.
- d. Perancangan awal, yakni keseluruhan rancangan kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu RPP, LKS, buku siswa, dan instrumen penelitian yang berupa



pelaksanaanya selama pelaksanaan uji coba. Pengamat mencatat semua respon, reaksi, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran draf III (hasil pengembangan perangkat pembelajaran).













masing-masing perangkat pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>60</sup>:

- a. Mencari Rata-rata Tiap Kategori dari Semua Validator

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RK_i$  : rata-rata kategori ke- $i$

$V_{ji}$  : skor hasil penilaian validator ke- $j$  terhadap kategori ke- $i$

$n$  : banyaknya validator

- b. Mencari Rata-rata Tiap Aspek dari Semua Validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RA_i$  : rata-rata aspek ke- $i$

$RK$  : rata-rata kategori ke- $j$  terhadap aspek ke- $i$

$n$  : banyaknya kategori dalam aspek ke- $i$

- c. Mencari Rata-rata Total Validitas

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

---

<sup>60</sup> Siti Khabibah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar", Disertasi Program Pasca Sarjana, (Surabaya : Perpustakaan UNESA, 2006), h.89.t.d



**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Kode Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

RPP dikatakan praktis jika ahli dan praktisi menyatakan bahwa RPP tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi/tanpa revisi.

## 2. Analisis Instrumen Aktivitas Siswa

Hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan, yang dianalisis dengan menggunakan rumus, yaitu:<sup>62</sup>

$$\text{Aktivitas siswa kategori ke-n (\%)} = \frac{\Sigma \text{frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul}}{\Sigma \text{frekuensi seluruh aktivitas siswa ke-n yang muncul}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil dari aktivitas siswa kategori ke-n (%), kemudian menentukan rata-rata prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus:<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Nur Hayana, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Himpunan di Smp Negeri 3 Waru Sidoarjo", Skripsi Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), h. 80.t.d.

<sup>63</sup> Siti Khabibah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar", Disertasi Program Pasca Sarjana, (Surabaya : Perpustakaan UNESA, 2006), h. 80.t.d.









## BAB IV

## DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

## 1. Deskripsi Waktu Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Model pengembangan tersebut mengacu pada model 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, sesuai gambar 3.1 modifikasi pengembangan perangkat pembelajaran pada bab III. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan**  
**Perangkat Pembelajaran**

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1	15-18 Juni 2011	Analisis Awal-Akhir	Mengetahui masalah dalam pembelajaran matematika yang selama ini ada di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik melalui diskusi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas VIIB, melakukan kajian terhadap kurikulum KTSP dan teori-teori tentang pembelajaran berkarakter.
2	21-23 Juni 2011	Analisis Siswa	Mengobservasi aktivitas siswa dan mengetahui karakteristik siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu



			melalui diskusi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas VIIB.
3	24-25 Juni 2011	Analisis Materi	Mengidentifikasi konsep-konsep tentang bilangan bulat beserta operasinya dan disajikan dalam peta konsep.
		Analisis Tugas	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan bilangan bulat beserta operasinya.
		Spesifikasi Tujuan Pembelajaran	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada pokok bahasan bilangan bulat beserta operasinya (berupa indikator pada RPP).
4	26 Juni 2011	Pemilihan Media	Memilih/menentukan media yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat beserta operasinya.
		Pemilihan Format	Menentukan bagaimana bentuk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, buku siswa dan LKS serta instrumennya, yaitu lembar validasi perangkat, lembar angket siswa, lembar aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan tes hasil belajar.
5	27 Juni – 4 Juli 2011	Desain Awal	Menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku siswa dan LKS (Draft I) beserta instrumen penelitian.
6	5-22 Juli 2011	Validasi Perangkat Pembelajaran	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap perangkat yang dikembangkan peneliti
7	22-25 Juli 2011	Revisi I	Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan penilaian, saran, dan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan validator (menghasilkan draft II).
8	Selasa, 26 Juli 2011	Simulasi	Melakukan latihan awal sebelum uji coba untuk mencocokkan waktu serta kerja media.
9	27-28 Juli 2011	Uji Coba Terbatas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguji cobakan perangkat pembelajaran dengan obyek penelitian siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu</li> <li>- Memperoleh data mengenai aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP,</li> </ul>



Siswa disuruh mencatat tulisan atau rumus-rumus yang dituliskan di papan, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memandang siswa kelas VII masih awal dan masih perlu banyak bimbingan, mengingat siswa kelas VII masih terbiasa dengan pembelajaran pada waktu di sekolah dasar yang cenderung konvensional. Dengan demikian, siswa hanya menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran untuk dapat menghitung dan menghafalkan rumus-rumus.

Selain melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika, peneliti juga melakukan diskusi dengan wali kelas VIIB yang selama 4 tahun berturut-turut menjadi wali kelas VII. Diskusi dengan wali kelas tersebut menghasilkan informasi bahwa siswa kelas VII cenderung bersikap individualis atau egois. Dalam bergaul, mereka selalu pilih-pilih teman dan tidak mudah bergaul dengan teman-teman yang lainnya. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, misalnya metode kooperatif. Dengan demikian, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hal diatas, dan setelah melakukan kajian terhadap kurikulum KTSP, maka peneliti mencoba untuk menerapkan proses pembelajaran berkarakter untuk membuat siswa terlibat aktif dalam

pembelajaran matematika dan mengalami proses individuasi dengan baik. Dalam pembelajaran berkarakter, proses pembelajaran ditekankan pada kegiatan memberdayakan siswa agar mandiri dan mengembangkan potensi siswa yang mengacu pada pembentukan sikap (karakter). Siswa tidak hanya menerima materi-materi secara teoritik saja, akan tetapi siswa juga akan menerima nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti memilih pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan bilangan bulat sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kecerdasan dalam bertindak.

Untuk menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat untuk kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

### b. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan pembelajaran serta sesuai dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu. Karakteristik siswa tersebut meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa.

### 1) Analisis Latar Belakang Pengetahuan Siswa

Pokok bahasan bilangan bulat yang dipelajari siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu bukanlah materi yang baru mereka kenal. Siswa telah mendapatkan pengantar materi ini pada saat mereka di Sekolah Dasar. Adapun materi prasyarat yang harus dipelajari oleh siswa sebelum mempelajari pokok bahasan ini adalah materi tentang bilangan dan macam-macamnya beserta operasi hitung bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

## 2) Analisis Perkembangan Kognitif Siswa

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 4 Sidayu yang rata-rata berusia 12-13 tahun. Pada usia ini kemampuan berpikir anak telah memasuki stadium operasional formal. Ketika menyelesaikan suatu masalah, anak dalam stadium ini akan memikirkan dulu secara teoritis. Analisis teoritis tersebut dapat dilakukan secara verbal. Ia menganalisis masalahnya dengan

penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya ini, ia lalu membuat suatu strategi penyelesaian.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik yang kemampuan berpikir dan bernalarnya masih berada dalam stadium operasional konkrit. Mereka belum mampu berpikir secara verbal atau abstrak. Jika menyelesaikan suatu permasalahan, mereka mencoba beberapa penyelesaian secara konkrit dan hanya melihat akibat langsung usaha-usahanya untuk menyelesaikan masalah itu. Hal ini dikarenakan karena siswa tersebut masih mengalami tahap transisi dari stadium operasional konkrit ke stadium operasional formal. Tentu saja, siswa yang berada dalam tahap transisi ini masih memerlukan bantuan dari orang terdekat, terutama guru, untuk membiasakan mereka berpikir secara abstrak.

### c. Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Berdasarkan kurikulum KTSP untuk kelas VII semester ganjil, maka diperoleh analisis pokok bahasan Bilangan Bulat, yang disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut :



- 1) Tugas pada sub pokok bahasan mengenal bilangan bulat dan operasi bilangan bulat (penjumlahan) dalam LKS 1
  - a) mengurutkan bilangan bulat, kemudian memberikan kesimpulan berkenaan dengan hubungan bilangan bulat dengan suhu.
  - b) menuliskan letak bilangan bulat pada garis bilangan, kemudian mengidentifikasi karakter yang berhubungan dengan soal.
  - c) mencari informasi mengenai permasalahan dengan mengamati gambar yang berkenaan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, kemudian mengidentifikasi karakter yang dirasakan pada waktu mengerjakan soal.
  - d) menyelesaikan permasalahan pada soal dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) secara sederhana.
  - e) menentukan bilangan pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sehingga operasi tersebut bernilai benar.
- 2) Tugas pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat (perkalian dan pembagian) dalam LKS 2
  - a) menyelesaikan permasalahan pada soal dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) secara sederhana, kemudian mengidentifikasi karakter yang berhubungan dengan soal.







terdiri dari empat langkah pokok, yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal (desain awal).

### a. Penyusunan Tes

Dasar dari penyusunan tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang dirumuskan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun tes awal, hanya menyusun tes akhir (termasuk instrumen) yang akan diberikan kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Untuk merancang tes hasil belajar siswa, dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal dan pedoman penskoran. Penskoran yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan alasan PAP berorientasi pada tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan sehingga skor yang diperoleh mencerminkan persentase kemampuannya. Format pembuatan soal dan pedoman penskoran disajikan dalam lampiran.

### b. Pemilihan Media

Berdasarkan analisis tugas, analisis konsep dan sarana yang tersedia di sekolah, maka salah satu media yang dipilih adalah media LCD dan papan, untuk memberikan kejelasan materi dan motivasi siswa dalam mempelajari bilangan bulat.

### c. Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada pokok bahasan bilangan bulat meliputi pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Dalam merancang RPP, peneliti memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP, meliputi identitas RPP, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/uraian materi, pendekatan pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan dalam mengembangkan LKS dan buku siswa, peneliti berpedoman pada kriteria pengembangan LKS dan buku siswa yang telah dijelaskan secara lengkap dalam Bab II, bahwa setiap bagian dari LKS dan buku siswa teridentifikasi dengan jelas, materi yang luas dan akurat, sesuai dengan perkembangan siswa, menarik secara visual, serta kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi.

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sumber belajar berupa buku siswa dan LKS.

### d. Perancangan Awal

Rancangan awal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Hasil tahap ini berupa rancangan awal perangkat

pembelajaran yang merupakan draft I beserta instrumen penelitian. Berikut ini uraian singkat mengenai rancangan awal perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, buku siswa dan LKS.

### 1) Rancangan Awal RPP

Susunan RPP berorientasi pada pendidikan karakter sosial yang di dalamnya memuat identitas RPP, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/uraian materi, pendekatan pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan, maka pada pokok bahasan Bilangan Bulat membutuhkan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum KTSP untuk kelas VII semester ganjil.

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Uraian singkat kegiatan pembelajaran dari tiap-tiap RPP dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran Pada RPP**

RPP	Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran	
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh yang baik kepada siswa serta membiasakan siswa untuk disiplin dan tertib</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran secara terbuka</li> <li>- Memberikan appersepsi tentang materi sebelumnya serta hubungannya dengan materi yang akan disampaikan</li> </ul>
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi dan mengkaitkannya dengan pendidikan karakter, khususnya karakter sosial</li> <li>- Memberikan kesempatan secara demokratis bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat</li> <li>- Pembagian kelompok secara heterogen</li> <li>- Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan bulat dan operasinya secara kooperatif dengan menerapkan karakter sosial</li> <li>- Menuliskan hasil diskusi di papan dengan penuh tanggung jawab</li> <li>- Pembahasan hasil diskusi oleh guru dan siswa</li> </ul>
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian reward</li> <li>- Memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya serta berusaha menerapkan karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
II	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh yang baik kepada siswa serta membiasakan siswa untuk disiplin dan tertib</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran secara terbuka</li> <li>- Memberikan appersepsi tentang materi sebelumnya serta hubungannya dengan materi yang akan disampaikan</li> </ul>
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi dan mengkaitkannya dengan pendidikan karakter, khususnya karakter sosial</li> <li>- Memberikan kesempatan secara demokratis bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat</li> <li>- Pembagian kelompok secara heterogen</li> </ul>



tentang apa yang akan dipelajari. Melalui kesederhanaan tersebut, diharapkan kebanyakan siswa akan mampu memahami materi yang ada. Selanjutnya materi disajikan dalam bentuk soal yang harus diselesaikan siswa pada LKS. Selain itu, pada buku siswa juga disosialisasikan nilai-nilai karakter dengan harapan siswa dapat memahami nilai-nilai karakter tersebut, selanjutnya berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat belajar secara aktif dan kooperatif serta mampu membangun karakter sosial yang diharapkan.

### 3) Rancangan Awal Lembar Kerja Siswa

LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi masalah dari buku siswa dan beberapa telah disajikan sebagai tambahan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dalam LKS disediakan tempat bagi siswa untuk menyelesaikan masalah/soal. Penggunaan LKS akan memudahkan guru mengelola pembelajaran karakter, karena didalamnya juga disinggung mengenai karakter. Dalam mengerjakan LKS secara berkelompok, siswa dihimbau untuk menerapkan karakter sosial sesuai dengan karakter yang dibangun dalam pembelajaran berkarakter pada pokok bahasan bilangan bulat. Untuk itu, disediakan lembar penilaian kelompok pada RPP untuk



mengamati aktifitas siswa dalam kelompok, apakah siswa menerapkan karakter sosial dengan baik atau tidak.

Sesuai dengan RPP dan buku siswa, peneliti mengembangkan LKS untuk dua pertemuan yaitu untuk sub pokok bahasan mengenal bilangan bulat dan operasi bilangan bulat pada pertemuan pertama. Selanjutnya yaitu sub pokok bahasan sifat-sifat pada operasi bilangan bulat pada pertemuan kedua. Terdapat lima permasalahan dalam masing-masing LKS. Permasalahan yang dipilih adalah permasalahan konkrit yang sedikit dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyelesaikannya. Selain itu, pada permasalahan juga dikaitkan dengan nilai karakter yang berhubungan dengan soal dan nilai karakter yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal pada LKS. Desain LKS yang menarik secara visual diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

#### 4. Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, simulasi, dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi), simulasi dan uji coba terbatas.

a. Penilaian Para Ahli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mampu mempunyai status “valid”. Idealnya seorang pengembang perangkat perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, design fisik, dan lain-lain hingga dinilai baik oleh validator. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika perangkat pembelajaran belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid.

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama 14 hari, dengan validator yaitu mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draft I perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan draft II perangkat pembelajaran. Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Validator**

No	Nama Validator	Keterangan
1	Abdullah Sani, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya
2	Siti Lailiyah, M.Si	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya
3	Shohifatin, S.Pd	Guru Matematika MTs Muhammadiyah 4 Sidayu

Mengenai hasil validasi, lebih jelasnya akan dibahas pada deskripsi dan analisis hasil pengembangan perangkat pembelajaran.

### b. Simulasi

Tahap simulasi adalah latihan awal sebelum uji coba, bertujuan untuk mengecek keterlaksanaan perangkat pembelajaran, kerja media, dan sebagainya. Pada penelitian ini, simulasi dilakukan oleh peneliti dan teman peneliti dengan subyek simulasi dua orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidayu.

Setelah mengadakan simulasi, ada sedikit perubahan pada RPP. Kegiatan siswa mengerjakan soal LKS yang pada awalnya setiap kelompok mengerjakan 5 soal tantangan pada LKS menjadi setiap kelompok mengerjakan masing-masing 1 soal tantangan beserta refleksi (kelompok 1 mengerjakan soal tantangan 1, kelompok 2 mengerjakan soal tantangan 2, kelompok 3 mengerjakan soal tantangan 3, kelompok 4 mengerjakan soal tantangan 4 dan kelompok 5 mengerjakan soal

### c. Uji Coba Terbatas

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Rincian Jam Pertemuan</b>
Rabu/27 Juli 2011	<p>Pertemuan I</p> <p>Kegiatan: Pembelajaran Berkarakter</p> <p>Jam pelaksanaan: 10.00-11.20</p> <p>Alokasi waktu: 2 x 40 menit</p>
Kamis/28 Juli 2011	<p>Pertemuan II</p> <p>Kegiatan: Pembelajaran Berkarakter</p> <p>Jam pelaksanaan: 09.20 – 10.40</p> <p>Alokasi waktu: 2 x 40 menit</p>

Dalam uji coba terbatas, diperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran (draft II) dan dihasilkan draft III perangkat pembelajaran (hasil pengembangan perangkat pembelajaran). Rincian data yang diperoleh dalam uji coba terbatas akan dibahas lebih jelas pada deskripsi dan analisis hasil pengembangan perangkat pembelajaran.



Setelah dilakukan proses validasi oleh dosen pembimbing dan validator, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP, diantaranya disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian bilangan bulat</li> <li>▪ Menyatakan bilangan bulat pada garis</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian bilangan bulat</li> <li>▪ Menuliskan letak bilangan bulat pada</li> </ul> </li> </ul>

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian bilangan bulat</li> <li>▪ Menyatakan bilangan bulat pada garis</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian bilangan bulat</li> <li>▪ Menuliskan letak bilangan bulat pada</li> </ul> </li> </ul>

		<p>bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghitung hasil operasi penjumlahan pada bilangan bulat</li> <li>▪ Menghitung hasil operasi pengurangan pada bilangan bulat</li> <li>▪ Menghitung hasil operasi perkalian pada bilangan bulat</li> <li>▪ Menghitung hasil operasi pembagian pada bilangan bulat</li> </ul>	<p>garis bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan hasil operasi penjumlahan pada bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan</li> <li>▪ Menentukan hasil operasi pengurangan pada bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan</li> <li>▪ Menentukan hasil operasi penjumlahan pada bilangan bulat dengan menggunakan sifat-sifat operasi penjumlahan bilangan bulat</li> <li>▪ Menentukan hasil operasi pengurangan bilangan bulat</li> </ul>
		<p>- Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat penjumlahan bilangan bulat</li> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat pengurangan bilangan bulat</li> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat perkalian bilangan bulat</li> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat pembagian bilangan bulat</li> </ul>	<p>- Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan sifat-sifat perkalian dan pembagian bilangan negatif dengan negatif, positif dengan positif dan negatif dengan positif</li> <li>▪ Menentukan hasil operasi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan sifat-sifat operasi perkalian bilangan bulat</li> <li>▪ Menentukan sifat pembagian pada bilangan bulat melalui sifat-sifat operasi perkalian bilangan bulat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan hasil operasi pembagian bilangan bulat</li> </ul>
2	Materi Pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengenal bilangan bulat</li> <li>✓ Operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)</li> </ul> </li> <li>Pertemuan 2               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)</li> </ul> </li> <li>Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan asli, nol dan negatif dari bilangan asli tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan 1               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengenal bilangan bulat</li> <li>✓ Operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan) beserta sifatnya</li> </ul> </li> <li>Pertemuan 2               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Operasi hitung bilangan bulat (perkalian dan pembagian) beserta sifatnya</li> </ul> </li> <li>Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan positif, nol dan negatif</li> </ul>
3	Karakter yang dibangun	Pemimpin yang amanah	Pemimpin yang bijaksana
4	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-nilai karakter pada langkah-langkah pembelajaran dicetak miring	Nilai-nilai karakter pada langkah-langkah pembelajaran dicetak tebal
5	Evaluasi	Tidak ada lembar penilaian kelompok	Disertai lembar penilaian kelompok

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa setelah divalidasi oleh validator, RPP perlu direvisi pada bagian indikator, materi pokok, karakter yang dibangun, kegiatan pembelajaran dan evaluasi sesuai dengan saran validator.











tantangan 2 pada LKS 01 dan soal tantangan 3 pada LKS 01 sesuai dengan saran validator.

Berdasarkan keterangan bahwa RPP dengan nilai rata-rata 4,39 memenuhi kriteria sangat valid, Buku Siswa dengan nilai rata-rata 4,18 memenuhi kriteria sangat valid dan LKS dengan nilai rata-rata 4,04 memenuhi kriteria sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan sangat valid.

## 2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Validator

Dalam lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator.

Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, buku siswa, dan LKS berdasarkan penilaian validator disajikan dalam tabel 4.11 dengan urutan nama validator sesuai dengan tabel 4.3

**Tabel 4.11**  
**Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Keterangan
RPP	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
Buku Siswa	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi
LKS	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa RPP mendapatkan nilai B untuk semua validator, hal ini berarti bahwa RPP dapat digunakan dengan sedikit revisi. Buku Siswa mendapatkan nilai B untuk satu validator dan nilai A untuk dua validator, hal ini berarti bahwa Buku Siswa dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi. LKS mendapatkan nilai B untuk dua validator dan nilai A untuk satu validator, hal ini berarti bahwa LKS dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi. Karena perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, buku siswa, dan LKS masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, maka dapat dikatakan perangkat pembelajaran memenuhi kriteria praktis.



	3. Menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)	16,67	18,75	17,71	
	4. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru dengan baik dan sopan	18,75	18,75	18,75	
	5. Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep	8,33	14,58	11,45	
2	<b>Kategori Aktivitas Pasif Siswa</b>				
	1. Menghargai guru dengan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	16,67	14,58	15,63	8,34
	2. Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM	2,08	0	1,04	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa kategori 1 sampai 4 pada kategori siswa aktif mempunyai rata-rata persentase diatas rata-rata persentase kategori aktivitas siswa pasif. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran siswa aktif dalam membaca/memahami materi yang ada di buku siswa dan LKS beserta nilai karakter, menyelesaikan masalah yang diberikan dengan kerja sama yang baik, menulis yang relevan, berdiskusi dan menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan serta mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung. Akan tetapi, siswa masih belum mampu untuk menarik kesimpulan suatu konsep, karena rata-rata persentase aktivitas siswa kategori 5 pada kategori aktivitas siswa aktif kurang dari rata-rata persentase aktivitas siswa pasif.



Dengan demikian, dalam proses pembelajaran matematika berkarakter siswa masih dikatakan kurang aktif.

Jumlah rata-rata persentase pada kategori siswa aktif adalah 16,67. Sedangkan jumlah rata-rata persentase pada kategori siswa pasif adalah 8,34. Karena persentase aktivitas siswa kategori aktif lebih besar dari pada persentase aktivitas siswa kategori pasif, maka aktivitas siswa memenuhi kriteria efektif.

### **b. Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada tabel 4.13, sedangkan hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 4.14. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Uraian	Keterlaksanaan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah langkah yang terlaksana	12	13
Persentase keterlaksanaan (%)	92	100

**Tabel 4.14**  
**Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Rata-rata
1	Pendahuluan	3,6
2	Kegiatan Inti	3,8
3	Penutup	3,3
Rata-rata Total		3,6

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran 92%, yang berarti terdapat langkah yang tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan mencapai 100%, yang berarti semua langkah dalam RPP terlaksana.

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan memperoleh rata-rata 3,6 yang berarti kegiatan pendahuluan dalam 2 pertemuan berlangsung sangat baik. Pada kegiatan inti memperoleh rata-rata 3,8 yang berarti kegiatan inti dalam 2 pertemuan berlangsung sangat baik. Pada kegiatan penutup memperoleh rata-rata 3,3 yang berarti kegiatan penutup dalam 2 pertemuan berlangsung sangat baik. Rata-rata total sebesar 3,6 yang berarti kegiatan pembelajaran dalam RPP terlaksana dalam kategori sangat baik. Karena setiap kegiatan pembelajaran yang terlaksana masing-masing berlangsung sangat baik, dan rata-rata total juga masuk dalam kategori sangat baik, maka untuk persentase keterlaksanaan telah memenuhi batas efektif.

### c. Hasil dan Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan Bilangan Bulat setelah diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan diberikan



buku siswa ?				
b. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, gambar, letak gambar yang terletak pada buku siswa)?	21	100	0	0
c. Apakah kamu dapat memahami nilai karakter yang terdapat pada materi di buku siswa?	21	100	0	0
Rata-Rata Persentase	21	100	0	0
	Ya		Tidak	
Bagaimana pendapatmu tentang LKS?				
a. Apakah kamu dapat memahami soal pada LKS dengan mudah?	16	76	5	24
b. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, gambar, letak gambar yang terletak pada LKS)?	19	90	2	10
c. Apakah kamu dapat memahami nilai-nilai karakter pada saat berdiskusi dalam mengerjakan LKS?	19	90	2	10
Rata-rata Persentase	18	85	3	15

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa rata-rata 88% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ini baru bagi mereka, 93% siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, dan 90 % diantaranya setuju untuk mengikuti pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, 100% siswa mengaku menyukai penampilan pada buku siswa dan dapat memahami bahasa yang digunakan serta 85% siswa mengaku menyukai penampilan pada LKS dan dapat memahami soal yang diberikan. Data tersebut menunjukkan



Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dikatakan telah memenuhi kriteria efektif.

Karena keempat indikator keefektifan, yaitu aktifitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria efektif, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan telah memenuhi kriteria efektif.

## BAB V

## PEMBAHASAN

### A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran 4D Thiagarajan yang meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*designe*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini tahap terakhir penyebaran tidak dilakukan karena jika dilakukan tahap penyebaran, maka harus diadakan uji coba lebih dari satu kali untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini uji coba perangkat pembelajaran hanya dilakukan sebanyak satu kali, sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan. Tahap pendefinisian meliputi kegiatan analisis awal akhir yang membahas semua masalah yang dihadapi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu dalam pembelajaran matematika. Kegiatan analisis siswa meliputi kegiatan analisis latar belakang pengetahuan siswa dan analisis perkembangan kognitif siswa. Karena subyek penelitian adalah siswa kelas VII dengan waktu penelitian pada awal masuk sekolah, sehingga diskusi peneliti dengan guru matematika tidak secara langsung membahas siswa yang akan diteliti, dikarenakan belum ada informasi atau tatap muka dengan siswa yang bersangkutan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tidak hanya berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika saja, tetapi dengan wali kelas

Pada tahap perancangan (*designe*) dilakukan kegiatan penyusunan tes, pemilihan media, dan pemilihan format kemudian mendesain perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang nantinya akan menghasilkan desain awal draft I. Pada tahap ini peneliti mengalami kendala, yaitu minimnya refrensi tentang pembelajaran berkarakter, khususnya tentang langkah-langkah atau fase-fase dalam pembelajaran berkarakter. Pendidikan karakter yang memang menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini masih dalam proses pengembangan, sehingga belum ada aturan baku yang mengatur secara detail proses pembelajaran berkarakter. Selain itu, tidak ada format khusus untuk mengevaluasi karakter siswa, guru hanya bisa mengamati prilaku siswa dalam kelas dan luar kelas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan format kolom penilaian kelompok dalam mengevaluasi karakter siswa di dalam kelas.

Pada tahap ketiga adalah tahap pengembangan yang meliputi telaah atau kegiatan validasi oleh validator yang kemudian dilanjutkan dengan revisi. Hasil



validasi dan kepraktisan oleh validator serta keterlaksanaan di lapangan, beserta keefektifan perangkat berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Hasil selengkapnya disajikan pada hasil pengembangan perangkat pembelajaran.

## B. Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

## 1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

**a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Semua aspek dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata diatas 4,0. Dengan demikian, aspek ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran (Buku Siswa dan LKS), metode sajian dan bahasa pada RPP telah sesuai menurut para validator. Meskipun demikian, ada salah satu validator yang menyarankan untuk mengubah urutan penyampaian materi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada awalnya materi sifat-sifat operasi bilangan bulat disampaikan pada 1 pertemuan, yakni pertemuan kedua. Setelah itu diubah menjadi 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama membahas operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sedangkan pertemuan kedua membahas tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat.

### **b. Buku Siswa**

Pada Buku Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini, semua aspeknya mendapat nilai rata-rata diatas 4,0. Pada aspek kelayakan isi, artinya baik materi maupun nilai karakter yang disajikan pada Buku Siswa sesuai menurut para validator. Begitu pula pada aspek kebahasaan dan penyajian, jelas dan menarik.

### c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini, aspek pertanyaan memperoleh rata-rata penilaian paling kecil. Hal ini dikarenakan pertanyaan pada LKS kurang mendukung konsep pada Buku Siswa dan bahasa atau petunjuk pada soal kurang jelas, sehingga dikhawatirkan siswa kurang mengerti maksud dari soal dan tidak bisa mengerjakannya. Oleh sebab itu, peneliti kemudian merevisi soal dengan mengganti beberapa kata dalam soal dan ada pula yang mengganti soal guna pembetulan konsep yang salah.

## 2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Sesuai dengan penjelasan pada bab IV bahwa pada lembar penilaian validasi perangkat juga disertakan penilaian tentang kepraktisan perangkat tersebut. Penilaian kepraktisan oleh para validator disini merupakan penilaian secara logic, artinya secara logika atau rasional para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau

tanpa revisi. Meskipun demikian, pada saat ujicoba, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Buku Siswa dan LKS, semuanya dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, keduanya dapat memahami semua yang ada pada perangkat pembelajaran beserta karakternya.

### 3. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

### a. Aktifitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa masih belum cukup mampu untuk menarik kesimpulan suatu konsep. Meskipun demikian, pada aktivitas yang lain siswa sangat aktif, misalnya menyampaikan pendapat, menulis jawaban di papan, bertanya, berdiskusi maupun memahami materi pada buku siswa. Hal ini didasarkan pada persentase aktivitas siswa pada setiap kategori (tabel 4.12).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM, diantaranya mengobrol dan mengganggu teman yang di dekatnya atau pindah tempat duduk untuk mengajak teman yang lain untuk bermain. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa menurut peneliti perlu diberikan, untuk mempertahankan aktivitas siswa

### **b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut juga dinilai untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama hanya sebesar 92%. Hal ini dikarenakan guru dan siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran berkarakter, khususnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian ada 1 langkah pembelajaran terakhir, yaitu memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, tidak dilaksanakan oleh guru karena waktu pembelajaran sudah selesai. Meskipun demikian, pada pertemuan

yang kedua semua langkah-langkah pembelajaran berkarakter dapat terlaksana dengan baik.

### c. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.15 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan. Adapun siswa yang memberikan respon negatif, adalah siswa yang melakukan perilaku tidak relevan pada waktu proses pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak begitu maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran berkarakter.

#### d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.16 menunjukkan bahwa 17 hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat tuntas secara individual. Selain itu siswa juga memenuhi kriteri ketuntasan secara klasikal , karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 81%, sehingga dapat dikatakan bahwa

secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 66, masing-masing mendapat nilai 60, 63, 63 dan 65. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi bilangan bulat. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program perbaikan atau remedial hendaknya diberikan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat di kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*).
2. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat yang valid, praktis dan efektif dengan penjelasan sebagai berikut:
  1. masing-masing perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinilai valid oleh para ahli dengan kevalidan RPP sebesar 4,39, kevalidan buku siswa sebesar 4,18, dan kevalidan LKS sebesar 4,04.
  2. perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat yang dikembangkan dalam

penelitian ini telah dinilai praktis oleh para ahli, karena dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.

3. perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dikatakan efektif setelah dilakukan ujicoba terbatas. Adapun indikator keefektifan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pokok bahasan bilangan bulat telah memenuhi kriteria efektif.
- 2) keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang diterapkan mayoritas terlaksana. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran saat uji coba sebesar sebesar 96% dengan nilai rata-rata sebesar 3,6, yang berarti persentase keterlaksanaan telah memenuhi batas efektif.
- 3) respon siswa terhadap pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa respon siswa telah memenuhi batas efektif.
- 4) hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 4 Sidayu dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada



pokok bahasan bilangan bulat telah memenuhi batas efektif, karena 81% siswa dinyatakan tuntas secara individual sekaligus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada uji coba telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

### B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam matematika adalah sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka hendaknya para pengguna perangkat pembelajaran berkarakter dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai referensi dan pengembangan berikutnya.
2. Perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan matematika yang lain, karena berdasarkan respon siswa diperoleh bahwa siswa berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.
3. Pihak sekolah hendaknya berusaha menciptakan budaya karakter sekolah guna menunjang pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Budaya karakter sekolah dapat tercipta apabila semua warga sekolah, termasuk guru



## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Fanny. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII MTs Negeri Surabaya (Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas)*. (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Dalyana. 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*. (Surabaya: Tesis tidak diterbitkan)
- Forum Peningkatan Profesi Guru. 2010. *LKS Forum; Matematika untuk SMP/MTs*. Surabaya: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayana, Nur. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Himpunan di Smp Negeri 3 Waru Sidoarjo*. (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan).
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. (Surabaya: Disertasi tidak diterbitkan).

- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kusaeri. *Transformasi Nilai- Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah*. Disampaikan dalam acara Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunana Ampel Surabaya.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul . 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuharini, Dewi & Tri Wahyuni. 2008. *Matematika;Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Partanto, Pius A. dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pujiati, Retno . 2009. *Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Komik pada Sub Materi Pokok Volume Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri Wates 6 Mojokerto*. (Surabaya : Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Litbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rosyada, Dede. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*. Disampaikan dalam Halaqah Fakultas Tarbiyah pada tanggal 19 Januari 2011 di Hotel Utami.
- Samani, Muchlas. dkk. 2010. *Pendidikan Karakter;Kumpulan Pengalaman Inspiratif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siswono, Tatag Yuli Eko & Netti Lastiningsih. 2007. *Matematika 1 Elsis*. Jakarta: Erlangga.

